

INSTRUMEN EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK GERAK

Moh Indra Kurnia Hadiputra
(Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang)
muhammad06indra@gmail.com

Abstrak: Gerak merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sejak kecil dari masa kanak-kanak yang berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan. Gerak seseorang pada umumnya akan selalu berkembang dari usia dini sampai dewasa. Penilaian atau pengukuran dalam perkembangan gerak dirasakan sangat penting untuk mengetahui seberapa perkembangan anak dan anak tersebut normal atau memerlukan bantuan dan tindakan untuk perkembangan gerakannya. Untuk menilai perkembangan anak memerlukan alat yang valid atau tepat guna untuk karakter anak yang akan di nilai.

Kata kunci: gerak, perkembangan gerak, alat penilaian perkembangan gerak

PENDAHULUAN

Manusia sepanjang hidupnya tidak terlepas dari proses gerak karena salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Kemampuan gerak dan keterampilan yang dimiliki merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran atau adaptasi terhadap lingkungannya. Kualitas dari kemampuan fungsionalnya sangat dipengaruhi oleh perkembangan beberapa aspek antara lain: Fisik (*physical*), sosial (*social*), emosi (*emotional*) dan mental (*mental*). Secara umum gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh makhluk hidup.

Manusia mempunyai kemampuan untuk bergerak secara aktif. Gerakan tersebut disebabkan oleh adanya kerja sama yang kompak antara tulang dan otot. Tulang tidak dapat bergerak jika tidak digerakkan oleh otot. Otot dapat menggerakkan tulang karena mempunyai daya berkontraksi. Gerak tubuh manusia merupakan suatu kebiasaan dan tergolong kebutuhan dasar seperti halnya makan dan minum, karena dengan gerak manusia mampu bertahan hidup. Melalui gerak itulah manusia mencapai beberapa tujuan seperti pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan perkembangan sosial. Begitu pula dengan perkembangan gerak dan kurang berkembangnya pembelajaran dan pelatihan koordinasi tubuh terhadap anak usia dini apa bila tidak dikembangkan sejak dini maka tidak menutup kemungkinan perkembangan dalam gerak tubuhnya akan terhambat dan menyebabkan anak pasif dalam bergerak. Dengan hal tersebut maka pada masa kanak-kanak bisa dikatakan sebagai masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Karena masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi perkembangan gerak yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya, maka pemahaman tentang karakteristik anak usia dini menjadi mutlak

adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

Pada dasarnya perkembangan gerak manusia sejak dini bisa dilihat dan dipelajari. Dengan pembahasan diatas yang menunjukkan bahwa pentingnya perkembangan gerak mulai dari usia dini maka evaluasi untuk perkembangan gerak yang dimulai sejak dini dirasakan sangatlah penting, supaya jika terdapat keganjalan atau kelainan pada anak yang bersangkutan dapat dilakukan tindakan sedini mungkin untuk memperbaiki perkembangan gerak anak. Maka dengan pembahasan diatas artikel ini menulis tentang “Instrumen Evaluasi Program Pengembangan Fisik Gerak”.

PEMBAHASAN

Gerak merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sejak kecil dari masa kanak-kanak yang berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan. Menurut ahli Aristoteles seorang filosof dari Yunani merupakan orang pertama kali yang melakukan studi secara sistematis terhadap gerakan tubuh manusia. Dari hasil studi yang dilakukan Aristoteles menjadikan pondasi untuk studi-studi berikutnya yang dilakukan oleh ilmuwan lain seperti Galen, Galileo, Borelli, sehingga para ilmuwan tersebut dapat membuktikan bahwa gerakan tubuh manusia merupakan konsekuensi dari interaksi antara otot dan gaya yang diakibatkan oleh lingkungan sekitar tubuh manusia. Seperti yang ditulis oleh Aristoteles bahwa binatang yang berjalan membuat posisinya berubah dengan menekan apa yang ada dibawahnya.

Kerangka berfikir seperti hal diatas, Mu'arifin (2009:47) menjelaskan bahwa gerakan tubuh sistem biologis dapat diakui sebagai hasil interaksi sistem biologis dengan lingkungan sekelilingnya. Beberapa faktor berikut menentukan interaksi tersebut: (1) Struktur dari lingkungan (bentuk dan stabilitas), (2) Medan dari gaya (arah relatif terhadap gravitasi, kecepatan gerakan), (3) Struktur dari sistem (susunan tulang, aktif otot, susunan segment dari tubuh, ukuran, integrasi motorik yang dibutuhkan untuk mendukung postur). (4) Peranan dari keadaan psikologis (level keaktifan, motivasi). (5) Bentuk gerakan yang akan dikerjakan (kerangka dari organisasi gerakan)

Pada masa dini perkembangan gerak dimulai dengan gerak dasar, ada beberapa pendapat para ahli mengenai gerak dasar, diantaranya menurut Waharsono (1999:53) menyatakan, “Sejalan dengan meningkatnya ukuran tubuh dan meningkatnya kemampuan fisik, maka meningkat pulalah kemampuan geraknya”. Menurut Rusli Lutan (1988:96) bahwa, “Kemampuan motorik atau gerak dasar lebih tepat disebut sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak”. Sedangkan menurut Sukintaka (2004:78) bahwa,

“Kemampuan motorik gerak dasar adalah kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerakan non olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik”. *Motor ability* atau kemampuan gerak dasar pada dasarnya merupakan kemampuan yang mendasari dari gerak yang dibawa sejak lahir yang bersifat umum atau dasar yang berperan untuk melakukan gerak baik gerakan olahraga maupun non olahraga. Untuk itu, bagi siswa Sekolah Dasar perlu ditanamkan kemampuan gerak dasar yang dimiliki kemudian dilatih dan dikembangkan secara maksimal sehingga siswa dapat melakukan dengan benar, bermakna, dan bermanfaat.

Evaluasi yang sering dipahami selama ini dalam dunia pendidikan adalah terbatas hanya pada penilaian saja. Ketika sudah dilakukan penilaian, dianggap sudah melakukan evaluasi. Pelaksanaan penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja. Padahal, dalam proses pendidikan tersebut bukan hanya nilai saja yang dilihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya sebuah program tersebut. Penilaian hanya bagian kecil dari evaluasi. Stufflebeam & Coryn (2014:14) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses sistematis menggambarkan, memperoleh, pelaporan, dan mendeskripsikan dan menghakimi informasi tentang manfaat beberapa objek, layak, kejujuran, kelayakan, keselamatan, signifikansi, dan atau ekuitas. Basuki & Hariyanto (2016:222) evaluasi merupakan usaha untuk mengklasifikasikan objek, situasi, siswa, kondisi dan lain-lain sesuai dengan kriteria kualitas tertentu.

Evaluasi tidak hanya berurusan pada nilai yang diukur berdasarkan penyelesaian soal-soal, tetapi evaluasi program pendidikan akan mengkaji banyak faktor. Dengan demikian evaluasi program perlu diperkenalkan kepada seluruh pendidik, karena evaluasi sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan. Menurut Borg and Gall (1989:559) evaluasi pendidikan adalah proses membuat penilaian tentang prestasi, nilai, atau nilai program pendidikan. Kemudian menurut Wirawan (2011:7) evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Menurut Widoyoko (2013:25) pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian (*assessment*) merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.

Terkait dengan evaluasi program, Munthe (2015:3) evaluasi program dapat disimpulkan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai

tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sukardi (2014:8) menyatakan bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan pengevaluasian yang dilakukan secara berkesinambungan dan ada dalam suatu organisasi. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mencari informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang di wujudkan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam suatu organisasi dan melibatkan banyak orang didalamnya, yang dipaparkan secara sistematis dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan.

Alat ukur atau alat penilaian sebuah hal perlu diketahui untuk mengetahui perkembangan seseorang mulai sejak dini. Menurut Wouter cools dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Movement Skill Assessment of Typically Developing Preschool Children: A Review of Seven Movement Skill Assessment Tools” menjelaskan tentang beberapa alat untuk menilai atau mengukur perkembangan gerak manusia. Beberapa alat ukur yang dimaksud adalah: (1) Motoriktest für vier-bis sechsjährige Kinder (MOT 4-6), (2) Movement Assessment Battery for Children (Movement-ABC - Movement-ABC 2), (3) Peabody Developmental Motor Scales- Second Edition (PDMS-2), (4) Körperkoordinationstest für Kinder (KTK), (5) Test of Gross Motor Development, Second Edition (TGMD-2), (6) Maastrichtse Motoriek Test (MMT), (7) Bruininks-Oseretsky Test of Motor Proficiency (BOTMP-BOT-2)

Dari beberapa alat ukur yang di jelaskan dalam jurnal tersebut memiliki klasifikasi atau fungsi tertentu. Karena alat ukur tidak cocok untuk setiap umurnya maka perlu dipahami kesesuai alat ukur yang digunakan supaya alat ukur yang digunakan valid atau tepat guna.

Berikut adalah keterangan dari ketujuh alat ukur yang di jelaskan dalam jurnal Wouter cools: MOT 4-6 adalah alat penilaian koordinasi untuk anak-anak prasekolah, direkomendasikan untuk tujuan penelitian pendidikan karena rentang usia spesifik. MOT 4-6 untuk menilai anak pada umur 4 Tahun 0 Bulan sampai 6 Tahun 11 Bulan, alat uji ini berasal Jerman dan telah dikembangkan untuk berkontribusi pada penilaian perkembangan FMS. Selain itu, alat ini menciptakan kesempatan untuk deteksi dini FMS keterlambatan atau kekurangan. Tes ini berakar baik di Lincoln Oseretsky motor Pengembangan Timbangan (LOMDS) dan Körperkoordinationstest für Kinder (KTK) yang adaptasi telah dilakukan untuk membuat tes yang sesuai untuk kelompok usia tertentu anak-anak prasekolah.

Gerakan-ABC menilai status perkembangan FMS; dengan fokus pada deteksi keterlambatan atau kekurangan dalam pengembangan keterampilan gerakan anak. Gerakan-ABC tes merupakan revisi dari Uji Motor Penurunan (TOMI) dan berasal

dari Oseretsky skala untuk kapasitas motorik anak. Alat ini cocok untuk anak pada usia 4 Tahun sampai 12 Tahun dan alat ini sangat berguna dalam mengeksplorasi isu-isu dalam integrasi fungsional kontrol motor atau masalah yang sering muncul untuk pertama kalinya pada akhir prasekolah dan sekolah dasar tahun awal.

PDMS-2 adalah alat penilaian keterampilan gerakan yang mengukur keterampilan gerakan kasar dan halus. Alat ini berfokus pada penilaian dan intervensi atau program pengobatan untuk anak-anak cacat. Dan juga menentukan pengembangan seimbang keterampilan gerakan motorik halus dan kasar, mengidentifikasi defisit keterampilan dan mengevaluasi kemajuan. Oleh karena itu, dapat digunakan sebagai alat penelitian. PDMS-2 adalah revisi dari PDMS asli diterbitkan pada tahun 1983. Tes ini dirancang untuk menilai kemampuan pergerakan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.

KTK sesuai untuk anak-anak dengan pola perkembangan yang khas, serta untuk anak-anak dengan kerusakan otak, masalah perilaku atau kesulitan belajar. Tes menilai kontrol kotor tubuh dan koordinasi, terutama keterampilan keseimbangan dinamis. Tes ini benar-benar standar dan dianggap sangat baik. Selain itu juga sangat mudah untuk mengatur dan mengambil sedikit waktu untuk mengelola. Hal ini menyebabkan skrining cepat dari fungsi keseimbangan. Tes ini terbatas pada satu aspek penilaian keterampilan gerakan kotor dan digunakan pada anak usia 5 Tahun sampai anak usia 14 Tahun.

Tes ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak-anak dalam kinerja motorik kasar, merencanakan program-program untuk meningkatkan keterampilan di anak-anak menunjukkan keterlambatan dan untuk menilai perubahan sebagai fungsi bertambahnya usia, pengalaman, instruksi atau intervensi. TGMD-2 adalah revisi dari Uji asli motor Pembangunan Gross (TGMD), yang diterbitkan pada tahun 1985.

Rentang usia (3-10 tahun) mencakup periode di mana perubahan yang paling dramatis dalam pengembangan keterampilan gerakan kasar. Tes ini diberikan dalam 15 sampai 20 menit dan memerlukan peralatan yang umum digunakan.

Tujuan dari MMT adalah untuk obyektif menilai aspek kualitatif dari pola keterampilan gerak selain kinerja keterampilan gerakan kuantitatif. Tes membedakan antara anak-anak dengan perilaku motorik normal dan tanpa perilaku motorik normal. Para penulis mengklaim alat ini untuk mendeteksi anak-anak beresiko untuk Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) pada usia dini.

Uji ini sesuai untuk anak-anak 5-6 tahun, masa usia dipandang sebagai tahap transisi antara sekolah pra dan primer. Dan dibutuhkan 20-25 menit untuk mengelola tes.

Alat ini untuk menilai pengembangan keterampilan gerakan halus dan kasar. Tes ini cocok untuk individu berusia 4 hingga 21 tahun. Alat ini tergolong alat yang membutuhkan waktu sedikit untuk menilai, sehingga bisa segera mendapatkan hasil dan mudah untuk mengetahui keseluruhan kemampuan gerak seorang anak.

Selain dari ketujuh alat tersebut yang di jelaskan dalam jurnal Wouter cools dkk terdapat satu alat lagi yang bisa digunakan, alat tersebut adalah denver II. Denver II memiliki Prosedur yang terdiri dari 2 tahap, yaitu: (1) Tahap pertama: secara periodik dilakukan pada semua anak yang berusia: 3-6 bulan, 9-12 bulan, 18-24 bulan, 3 tahun, 4 tahun dan 5 tahun, (2) Tahap kedua: dilakukan pada mereka yang dicurigai adanya hambatan perkembangan pada tahap pertama. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi diagnostik yang lengkap.

Menggunakan Denver II harus memahami cara penggunaannya atau cara pemeriksaannya, untuk carapemeriksaannya sebagai berikut: (1) Tetapkan umur kronologis anak, tanyakan tanggal lahir anak yang akan diperiksa. Gunakan patokan 30 hari untuk satu bulan dan 12 bulan untuk satu tahun, (2) Jika dalam perhitungan umur kurang dari 15 hari dibulatkan ke bawah, jika sama dengan atau lebih dari 15 hari dibulatkan ke atas, (3) Tarik garis berdasarkan umur kronologis yang memotong garis horisontal tugas perkembangan pada formulir DDST, (4) Setelah itu dihitung pada tabel denver II masing-masing sektor, berapa yang P dan berapa yang F.

Berdasarkan pedoman, hasil tes diklasifikasikan dalam: Normal, Abnormal, Meragukan dan tidak dapat dites. Abnormal, Bila didapatkan 2 atau lebih keterlambatan, pada 2 sektor atau lebih, Bila dalam 1 sektor atau lebih didapatkan 2 atau lebih keterlambatan Plus 1 sektor atau lebih dengan 1 keterlambatan dan pada sektor yang sama tersebut tidak ada yang lulus pada kotak yang berpotongan dengan garis vertikal usia. Meragukan, Bila pada 1 sektor didapatkan 2 keterlambatan atau lebih, Bila pada 1 sektor atau lebih didapatkan 1 keterlambatan dan pada sektor yang sama tidak ada yang lulus pada kotak yang berpotongan dengan garis vertikal usia. Tidak dapat dites, Apabila terjadi penolakan yang menyebabkan hasil tes menjadi abnormal atau meragukan. Normal, Semua yang tidak tercantum dalam kriteria di atas.

KESIMPULAN

Gerak merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam perkembangan seseorang. Perkembangan gerak dapat dilihat ataupun dinilai. Maka perkembangan seorang anak perlu di nilai dari mulai lahir hingga dewasa untuk mengetahui bahwa seorang anak tersebut normal atau memerlukan tindakan untuk menjadikan seorang anak normal.

Gerak juga perlu dilatih sejak setelah lahir, dengan banyaknya latihan tentang gerak maka seseorang tidak akan pasif dan berkembang dengan selayaknya. Untuk mengetahui dan menilai perkembangan gerak seorang anak memerlukan alat yang cocok dan tepat guna untuk seorang anak tersebut.

Dalam pembahasan diatas dapat kita ketahui ada beberapa alat ukur yang bisa dikatakan sudah valid yang dapat membantu kita untuk menilai perkembangan anak. Alat – alat tersebut antara lain: (1) Motoriktest für vier- bis sechsjährige Kinder (MOT 4-6), (2) Movement Assessment Battery for Children (Movement-ABC - Movement-ABC 2), (3) Peabody Developmental Motor Scales- Second Edition (PDMS-2), (4) Körperkoordinationstest für Kinder (KTK), (5) Test of Gross Motor Development, Second Edition (TGMD-2), (5) Maastrichtse Motoriek Test (MMT), (6) Bruininks-Oseretsky Test of Motor Proficiency (BOTMP-BOT-2), (7) Denver II. Perlu di ketahui lagi bahwa alat-alat tersebut memiliki kegunaan pada usia-usia yang berbeda, sebaiknya sebelum menilai seorang anak memilih alat tes yang sesuai dengan kebutuhan dan kriteria pada anak yang akan di nilai.

DAFTAR RUJUKAN

- Mu'arifin. 2009. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: UM Press.
- Rusli Lutan. 1988. *Belajar Ketrampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Departemen P&K Dirjen Dikti. Jakarta
- Sukintaka. 2004. *Teori Pendidikan jasmani*. Bandung: Nuansa.
- Waharsono. 1999. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wouter, C. dkk. 2009. Movement skill assessment of typically developing preschool children: A review of seven movement skill assessment tools. *Journal of Sports Science and Medicine*. 8, 154-16
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. 2014. *Evaluation, Theory, Models, and Applications*. Second Edition. Jossey-Bass: San Fransisco.
- Basuki, I. & Hariyanto. 2016. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gall, Meredith D., Gall. Joyce. Borg. Walter R. 1989. *Educational Research: An Introduction*. New York: Pearson Education.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Widoyoko. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran: Paduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Munthe. 2015. *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*. Tangerang: FIP Universitas Pelita Harapan.
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.